

Penggunaan Media Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 4 Tambang

Siti Khairiyah¹, Isjoni², Yuliantoro³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Riau, Indonesia

Email: siti.khairiyah0704@student.unri.ac.id, isjoni@yahoo.com, yuliantoro@lecture.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII G SMP Negeri 4 Tambang dengan memanfaatkan media pembelajaran tebak gambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi motivasi belajar siswa. Analisis data hasil pengamatan aktivitas guru dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, kemudian dikategorikan kedalam 4 kriteria yaitu kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Analisis data hasil pengamatan aktivitas siswa dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas siswa tiap indikator. Analisis data dijelaskan secara deskriptif. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktifitas dan motivasi belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media tebak gambar. Indikator keberhasilan motivasi belajar siswa yaitu mencapai kriteria tinggi dengan persentase >75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 54,36% dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 80,56% dengan kategori sangat baik. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I adalah 57,82% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 85,73%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pemanfaatan media pembelajaran tebak gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Media, Tebak Gambar, Motivasi*

Abstract

Penelitian This study aims to increase the social studies learning motivation of grade VIII G students of SMP Negeri 4 Tambang by using picture-guessing learning media. This type of research is Classroom Action Research using 2 cycles. Each cycle consists of two meetings which include four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and student learning motivation observation sheets. Data analysis of teacher activity observations was carried out by calculating the percentage of activities carried out by teachers during the learning process, then categorized into 4 criteria, namely less, enough, good, and very good. Analysis of data from observations of student activities was carried out by calculating the percentage of student activity for each indicator. Data analysis is described descriptively. Learning is said to be successful if there is an increase in student learning activities and motivation after learning by utilizing picture guessing media. The indicator of the success of students' learning motivation is reaching the high criteria with a percentage of >75%. The results showed that the percentage of student learning activities in the first cycle was 54.36% with the good category increasing in the second cycle to 80.56% with the very good category. Students' learning motivation can be seen from the results of observations in the first cycle is 57.82% then increased in the second cycle to 85.73%. Based on the research results obtained, the use of picture guessing learning media can increase students' learning motivation.

Keywords: *Media, Guess the Picture, Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan mutlak diperlukan oleh anak-anak Indonesia serta merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi seseorang untuk bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 alinea ke empat.

Rendahnya mutu pendidikan dalam pembelajaran dapat disebabkan kurang efektifnya proses pembelajaran. Hal ini dapat berasal dari siswa, guru, sarana prasarana yang kurang memadai, minat dan motivasi yang rendah, akan menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Pada motivasi terkandung adanya keinginan mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada kelas VIII G SMP Negeri 4 Tambang, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPS kurang menarik dan kurang kondusif.
2. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran.
3. Kurangnya motivasi siswa saat belajar.

Permasalahan tersebut semakin besar selama pembelajaran dari rumah akibat meningkatnya Covid-19. Motivasi belajar siswa semakin kurang, hal ini karena pada saat proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode diskusi di grup dan pemberian tugas. Hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang berpartisipasi saat belajar. Sehingga siswa banyak yang tidak paham terhadap materi yang dipelajari.

Menurut Hamzah B. Uno (2008:23) hakikat motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya pada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sehingga dapat diartikan bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar maka siswa akan lebih mudah dalam mengikuti pelajaran.

Peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu untuk memperjelas penyajian materi yang diberikan oleh guru, mengatasi sifat pasif peserta didik dan menghindari kesalahpahaman terhadap suatu objek dan konsep, dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media juga berperan mengatasi kebosanan peserta didik dalam belajar (Ramen Purba dkk, 2020: 34).

Pembelajaran menggunakan media gambar mempermudah siswa mengingat dan memahami materi yang dipelajari. Media gambar dapat digunakan disemua jenjang pendidikan. Proses pembelajaran menggunakan media tebak gambar mewakili ranah kecerdasan spasial-visual. Proses menebak gambar adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik (Alamsyah Said & Andi B, 2015: 185-156).

Media tebak gambar merupakan salah satu media pembelajaran IPS yang dapat digunakan dalam membantu guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Penggunaan media tebak gambar membantu siswa dalam merangsang pengetahuan, mengingat dan memahami materi pelajaran. Siswa dapat mengetahui dan memahami materi pluralitas masyarakat Indonesia pada pelajaran IPS khususnya siswa kelas VIII G SMP Negeri 4 Tambang. Penggunaan media tebak gambar yang ingin peneliti lakukan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VIII G SMP Negeri 4 Tambang. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui aktifitas belajar siswa melalui penggunaan media tebak gambar pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 4 Tambang.
2. Mengetahui aktifitas guru melalui penggunaan media tebak gambar pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 4 Tambang.
3. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media tebak gambar pada mata pelajaran IPS kelas VIII G di SMP Negeri 4 Tambang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII G yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan di SMP Negeri 4 Tambang. Menurut Suharsimi Arikunto (2017: 1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil penelitian, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga buah kata yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penelitian
Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan metodologi tertentu untuk memperoleh data dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan
Tindakan menunjukkan suatu gerak kegiatan dalam hal ini adanya siklus yang terjadi secara berulang-ulang dengan tujuan tertentu.
- c. Kelas
Kelas yang dimaksud dalam konsep pendidikan dan pengajaran adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, belajar hal yang sama dari pendidik yang sama pula (Suharsimi Arikunto dkk, 2017: 2)

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi beberapa siklus. Penjelasan siklus-siklus sebagai berikut:

- a. Perencanaan
Perencanaan dalam PTK berupa menyiapkan bahan ajar, menyiapkan rencana mengajar, merencanakan bahan untuk pembelajaran, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- b. Pelaksanaan
Pelaksanaan pada PTK berupa penerapan model/cara mengajar yang baru. Pada PTK, untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus.
- c. Pengamatan
Pengamatan merupakan tindakan mengumpulkan informasi apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dan lainnya.
- d. Refleksi
Refleksi dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan yang telah dilakukan. Hasil refleksi dilakukan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan ditahap atau siklus berikutnya (Suharsimi Arikunto, 2017: 42)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dan gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer mengisi lembar observasi aktifitas guru dan siswa yang telah disediakan pada setiap pertemuan.

Indikator keberhasilan adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu pembelajaran di kelas, untuk menentukan bahwa perlakuan yang digunakan itu efektif dan memiliki dampak terhadap perubahan variabel lainnya maka harus ditentukan standar atau patokan (Kunandar, 2011)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aktifitas Guru

Hasil rekapitulasi aktivitas guru selama dua siklus dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Table 1 Rekapitulasi Aktivitas Guru

NO	Aktivitas Guru	Siklus 1		Siklus II		Rata-rata
		I	II	III	IV	
1.	Guru membuka pelajaran	3	3	4	4	14
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa	1	2	3	4	10
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan	1	3	3	4	11
4.	Guru mengatur posisi gambar agar terlihat jelas oleh siswa	2	2	3	3	10
5.	Guru mengarahkan perhatian siswa pada media tebak gambar	2	3	3	3	11

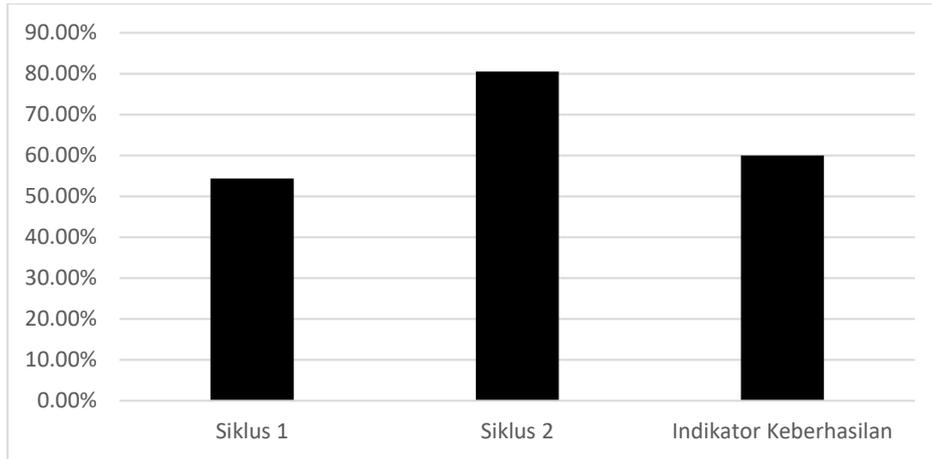
6.	Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	4	4	4	4	16
7.	Guru menjelaskan aturan menebak gambar	3	3	4	4	14
8.	Guru memberikan point yang berhasil menebak gambar	3	3	4	4	14
9.	Guru merefleksi dan tindak lanjut pembelajaran	1	2	2	3	8
10	Guru mengemukakan kesimpulan akhir pembelajaran	2	3	3	4	12
Total		22	28	33	37	120
Rata-rata (%)		55%	70%	82%	93%	
Kriteria		Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

Aktivitas Belajar Siswa

Hasil rekapitulasi aktivitas belajar siswa selama dua siklus dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Table 2 Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Siswa	Siklus I		Rata-rata	Siklus II		
		Pertemuan I	Pertemuan II		Pertemuan III	Pertemuan IV	Rata-rata
1.	Siswa menyiapkan diri dalam memulai pembelajaran	48,39%	58,06%	53,22%	70,97%	87,10%	79,03%
2.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	54,03%	61,29%	57,66%	76,61%	87,10%	81,85%
3.	Siswa menjawab pertanyaan	41,94%	53,23%	47,58%	67,74%	86,29%	77,01%
4.	Siswa tepat dalam menebak gambar	68,55%	79,03%	73,92%	78,23%	84,68%	81,45%
5.	Siswa mengingat hubungan gambar dengan materi pelajaran	39,52%	49,19	44,35%	77,42%	87,10%	82,26%
6.	Siswa mampu menebak gambar dalam 10 detik	50,00%	58,87%	54,43%	74,19%	87,90%	81,04%
7.	Siswa terpacu dan aktif untuk menebak gambar	57,26%	62,90%	60,08%	82,26%	89,52%	85,89%
8.	Siswa terlihat senang selama pembelajaran	48,39%	58,06%	53,22%	75,00%	84,68%	79,84%
9.	Siswa bersaing mendapat point tertinggi	49,19%	58,87%	54,03%	76,61%	83,06%	79,83%
10	Siswa mencatat materi penting yang diberikan	36,29%	54,03%	45,16%	71,77%	83,06%	77,41%
Rata-rata %		49,35%	59,35%	54,36%	75,08%	86,05%	80,56%
Kriteria		Cukup	Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik



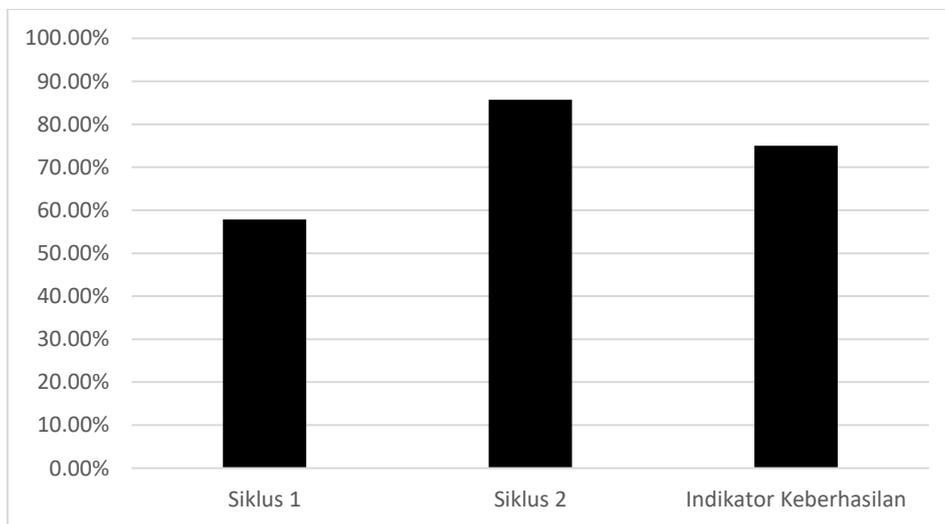
Gambar 1 Aktivitas Belajar Siswa

Motivasi Belajar Siswa

Hasil rekapitulasi aktivitas belajar siswa selama dua siklus dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Table 3 Gambar 2 Hasil Rekapitulasi Motivasi Belajar Siswa

Siklus I		Siklus II		Kriteria Keberhasilan
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan VI	
51,13%	64,52%	80,73%	90,73%	≥ 75%
Rata-rata	57,82%	Rata-rata	85,73%	



Gambar 2 Motivasi Belajar Siswa

Diskusi

- 1) Pembahasan Siklus I
 - a. Perencanaan
Perencanaan dilaksanakan berdasarkan rancangan penelitian.
 - b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan, proses pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran, memeriksa kesiapan siswa dalam belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengatur posisi gambar agar terlihat jelas oleh seluruh siswa, melaksanakan pembelajaran dengan media tebak gambar, menjelaskan aturan menebak gambar, setiap siswa yang menebak dengan benar diberikan point, melaksanakan tindak lanjut, dan mengemukakan kesimpulan akhir pembelajaran.

c. Pengamatan

(1) Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah dalam kategori baik namun, terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lagi Hasil perhitungan aktivitas guru mengajar diperoleh persentase rata-rata 62% dengan kriteria baik.

(2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 54,36%.

(3) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa yang dilakukan pada siklus I memanfaatkan media pembelajaran tebak gambar menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa yang belum melakukan persiapan sebelum mulai pelajaran dan masih ada siswa yang berada diluar kelas saat pembelajaran sudah dimulai.

Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media tebak gambar siswa belum terlihat aktif menanggapi pertanyaan guru dan belum menunjukkan semangat mengikuti pembelajaran yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang ragu-ragu menanggapi pertanyaan guru, siswa juga hanya semangat diawal pembelajaran.

Motivasi belajar siswa yang diperoleh pada siklus I rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I baru mencapai 57,82%.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah dalam kategori Baik namun, sebaiknya guru meriksa kesiapan siswa agar siswa bisa fokus belajar dari awal hingga akhir pembelajaran dan mengatur posisi gambar agar terlihat jelas oleh siswa sehingga pemanfaatan media pembelajaran tebak gambar dapat berjalan dengan baik.

Aktivitas belajar siswa rata-rata pada siklus I belum tercapai dengan persentase sebesar 54,36%, sedangkan kriteria yang diinginkan yaitu 60%. Dari sepuluh indikator siswa yang diamati hanya dua indikator yang telah tercapai yaitu tepat dalam menebak gambar dengan rata-rata 73,92% dan terpacu dan aktif untuk menebak gambar dengan rata-rata 60,08%. Sedangkan delapan indikator lainnya masih dibawah kriteria keberhasilan. Sedangkan motivasi belajar siswa pada siklus I adalah 57,82% belum mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan analisa pada siklus I maka peneliti selaku guru akan melakukan perbaikan kembali pada siklus II

2) Pembahasan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan berdasarkan rancangan penelitian yang sudah disiapkan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang telah disiapkan dengan memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II lebih menekankan siswa yang belum menyiapkan diri dalam memulai pelajaran, yang belum pernah bertanya dan menjawab pertanyaan, serta yang tidak mengingat hubungan gambar dengan materi agar nilai aktivitas siswa terisi dan proses pembelajaran berjalan optimal.

c. Pengamatan

(1) Aktivitas Guru

Hasil perhitungan aktivitas mengajar selama siklus II diperoleh persentase rata-rata 87% dengan kriteria sangat baik, meningkatkan aktivitas mengajar guru berpengaruh terhadap aktivitas dan motivasi belajar siswa.

(2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 80,56%, dengan kriteria sangat baik dan semua indikator yang terdapat dalam lembar aktivitas telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

(3) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa yang dilakukan pada siklus II memanfaatkan media pembelajaran tebak gambar menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sudah tinggi. Hal itu ditunjukkan dengan sikap siswa yang telah melakukan persiapan sebelum mulai pelajaran tidak ada siswa yang berada diluar kelas. Siswa juga terlihat aktif menanggapi pertanyaan guru dan menunjukkan semangat mengikuti pembelajaran. Siswa juga sudah menunjukkan minat, semangat, serta senang belajar menggunakan media tebak gambar.

Pada siklus II motivasi belajar siswa rata-rata persentase indikator motivasi belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% karena rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus II sudah mencapai 85,73%.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan keseluruhan siklus II disimpulkan aktivitas guru sudah mencapai kriteria tinggi, hasil ini menyatakan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media tebak gambar dengan sangat baik. Peranan aktif siswa pada kegiatan menebak gambar serta bersaing mendapat point dan mencatat materi penting secara mandiri sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

Aktivitas belajar siswa juga telah mencapai rata-rata keberhasilan yaitu 60% dengan persentase aktivitas yang teramati adalah sebesar 80,56%. Siswa sudah paham dengan media pembelajaran tebak gambar yang diterapkan, sedangkan motivasi belajar sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$, karena rata-rata persentase motivasi belajar pada siklus II sudah mencapai 85,73%. Berdasarkan hasil observasi yang telah direfleksi maka perencanaan untuk siklus selanjutnya dihentikan, karena seluruh hasil pengamatan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan dilakukannya tindakan perbaikan dengan pemanfaatan media pembelajaran tebak gambar dapat meningkatkan aktivitas guru dengan persentase pada siklus I sebesar 62% dengan kategori baik, kemudian meningkat menjadi 87% dengan kategori sangat baik pada siklus II.
2. Dengan dilakukannya tindakan perbaikan dengan memanfaatkan media tebak gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas VIII G SMP Negeri 4 Tambang, dimana persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 54,36% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80,65% dengan kategori sangat baik. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 60%.
3. Penggunaan media tebak gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan persentase pada siklus I sebesar 57,82% meningkat pada siklus II sebesar 85,73%. Artinya motivasi belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 75\%$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press. *Google Book*.

- Said, Alamsyah & Andi B, 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intellegences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Purba, Ramen A, Imam Rofiki & Sukarman Purba 2020. *Pengantar Media Pembelajaran: Yayasan Kita Menulis*. *Google Book*.
- Uno, Hamzah, B. 2008. *Teori motivasi dan pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. *Google Book*.